

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan:

1. Karakteristik pasien yang menjalankan hemodialisa di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, usia > 40 tahun, tingkat pendidikan tinggi, tidak bekerja, menikah, dan sudah lama menjalankan hemodialisa.
2. Komorbid hipertensi merupakan komorbid terbanyak yang dimiliki pasien hemodialisa, kemudian komorbid diabetes melitus, dan komorbid penyakit jantung.
3. Pasien hemodialisa lebih banyak memiliki komorbid lebih dari 1.
4. Pasien hemodialisa lebih banyak yang memiliki kualitas hidup buruk dari pada kualitas hidup baik.
5. Tidak ada hubungan antara karakteristik responden (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status pernikahan, dan lama menjalankan hemodialisa) dengan kualitas hidup pasien hemodialisa.
6. Komorbid hipertensi berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa.
7. Komorbid diabetes melitus berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa.

8. Komorbid penyakit jantung berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa.
9. Jumlah komorbid berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Laki-laki yang memiliki resiko terjadinya CKD penting dilakukan pemantauan kadar ureum kreatinin untuk pendeteksian CKD secara dini.
2. Penderita hipertensi sebaiknya mengontrol tekanan darah agar tidak meningkatkan kerusakan fungsi ginjal dan mencegah terjadi komplikasi lainnya.
3. Komorbid hipertensi merupakan komorbid terbanyak pada pasien hemodialisa. Oleh karena itu, perawat hemodialisa sebaiknya mengukur tekanan darah pasien selama hemodialisa secara periodik dan mendokumentasikannya dalam catatan keperawatan pasien untuk memonitoring tekanan darah dan meminimalkan terjadinya komplikasi kardiovaskuler.
4. Perlu adanya peran perawat dalam bentuk konseling psikologi yang mengarah pada mekanisme coping pasien. Diharapkan pasien dengan usia tua dapat menggunakan mekanisme coping berorientasi pada masalah agar kualitas hidup meningkat.